

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKSESUAIAN
WAKTU MENYIKAT GIGI DAN CARA MENYIKAT GIGI
SISWA –SISWI SD KOMODO INERIE
KECAMATAN KUPANG TENGAH
KABUPATEN KUPANG**

KARYA TULIS ILMIAH

**Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Studi Diploma III Kesehatan Gigi**



Disusun Oleh :

**JUNIUS KOLIS
PO5303204220528**

**KEMENKES POLTEKKES KUPANG
JURUSAN KESEHATAN GIGI**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN
FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKSESUAIAN
WAKTU MENYIKAT GIGI DAN CARA MENYIKAT GIGI
SISWA – SISWI SD KOMODO INERIE
KECAMATAN KUPANG TENGAH
KABUPATEN KUPANG

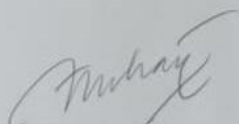
Disusun oleh:

Junius Kolis
PO5303204220528

Telah di ajukan dan di setuju untuk diseminarkan pada :

Hari : Senin
Tanggal : 07 Juli 2025
Waktu : 09.00 - Selesai

Mengetahui
Pembimbing



Ferdinan Fankari, S.SiT, M.Kes
NIP.197202221995031001

HALAMAN PENGESAHAN
FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKSESUAIAN
WAKTU MENYIKAT GIGI DAN CARA MENYIKAT GIGI
SISWA – SISWI SD KOMODO INERIE
KECAMATAN KUPANG TENGAH
KABUPATEN KUPANG

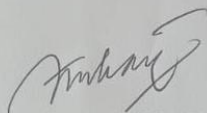
Disusun oleh:

Junius Kolis
PO5303204220528

Telah diperiksa dan setuju untuk diseminarkan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 07 Juli 2025
Waktu : 09.00 - Selasai

Pembimbing


Ferdinan Fankari, S.SiT, M.Kes
NIP.197202221995031001

Penguji


Drg. Manginar Sidabutar, MHID.
NIP.197112142000121002

Mengesahkan
Ketua Jurusan Kesehatan Gigi


Drg. Emma Krisyudhanti., MDSc
NIP. 197303092000122001

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan anugerah-Nya yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaksesuaian Waktu Menyikat Gigi Dan Cara Menyikat Gigi Siswa – Siswi SD Komodo Inerie Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang”.

Penulis menyadari bahwa selesainya karya tulis ilmiah ini bukan hasil usaha sendiri, melainkan ada keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan dalam membantu penyelesaian karya tulis ilmiah ini.

Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Irfan,S.KM,M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementrian Poltekkes Kemenkes Kupang.
2. Ibu Drg. Emma krisyudhanti,MDSce, selaku Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang.
3. Bapak ferdinan Fankari S.SiT. M.kes, selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membimbing dan memotivasi penulis.
4. Drg. Manginar Sidabutar,MHID. selaku Dosen penguji saya.
5. Ibu Drg. Ratih Variansi, M.Kes selaku Penanggung Jawab Akademik Jurusan Kesehatan Gigi.
6. Kedua Orang Tua tercinta Bapak Piter Kolis Dan Ibu Marselina Tasuab, serta ketiga saudaraku ibu Sitry Markus,Elda Tamlil dan Hofny Lokang yang senantiasa memberikan dukungan baik lewat doa maupun material sebagai penyemangat bagi saya dalam penyusunan proposal ini.
7. Teman-teman Tingkat III Regular B yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah akhir ini.
8. Kepadasodara sodara saya dari kecil, champar, yogi ,evan, mekos,tyo,tino ,amran,bade,amran,

9. Terima kasih kepada ka lito,ka mon, ade amaral, keluarga kisol kupang,sandro sa,edy kris,ando son,gery laloo,fadhy,alvin umbu,gyardo , bu Wan, geryl ,fausan, Nofry andry ,aldy dkk angkatan 2022 JKG.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala doa, bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Kiranya Tuhan Yesus senantiasa memberkati Sebagai penutup kata pengantar ini, penulis mohon maaf apabila terdapat hal – hal yang kurang berkenan, penulis meminta maaf yang sebesar – besarnya, atas perhatian, penulis mengucapkan terima Kasih

Kupang, 2025

Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Junius Kolis

Tempat Tanggal Lahir : Naikliu, 06 Juni 2003

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Kristen Protestan

Riwayat Pendidikan : 1. Tamat SD Inpres Naikliu 2016
2. Tamat SMP Negeri 1 Amfoang Utara 2019
3. Tamat SMA Negeri 1 Amfoang Utara 2022
4. Sejak Tahun 2022 Kuliah di Jurusan Kesehatan
Gigi Kemenkes Poltekkes Kupang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
BIODATA PENULIS	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
INTISARI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Menyikat Gigi	9
1. Menyikat Gigi	9
2. Waktu Menyikat Gigi	9
3. Frekuensi Menyikat Gigi	10
4. Teknik – Teknik Menyikat Gigi	11
B. Kerangka Konsep	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Lokasi Peneltian	20
C. Waktu Penelitian.....	20
D. Populasi Dan Sampel	20
E. Variabel Penelitian	21
F. Defenisi Operasional Penelitian	22
G. Teknik Pengumpulan Data	22
H. Insrumen Penelitian	22

I. Jalannya Peneltian	23
J. Analisis Data	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
A. Hasil Penelitian	24
1.Waktu Menyikat Gigi	24
2.Teknik Menyikat Gigi.....	25
B. Pembahasan.....	25
1.Ketepatan Menyikat Gigi.....	25
2.Waktu Sikat Gigi Yang Tepat	27
3.Ketepatan Teknik Menyikat Gigi	27
BAB V PENUTUP.....	31
A. Kesimpulan	31
B. Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	35

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.Defenisi Operasional Penelitian	22
Tabel 4.1.Distribusi Frekuensi Ketidaksesuaian Waktu Menyikat Gigi	24
Tabel 4.2.Distribusi Frekuensi Ketidaksesuaian Teknik Menyikat Gigi.....	25

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKSESUAIAN
WAKTU MENYIKAT GIGI DAN CARA MENYIKAT GIGI
SISWA – SISWI SD KOMODO INERIE
KECAMATAN KUPANG TENGAH
KABUPATEN KUPANG**

INTISARI

Junius kolis, Ferdinan Fakari, S.SiT, M.kes.drg. Manginar Sadabutar MHID

Jurusan Kesehatan Gigi Kemenkes Poltekkes Kupang

Email : kolisjunius@gmail.com

Latar Belakang: Setelah sarapan pagi dan setelah tidur malam, adalah waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Tujuan menyikat gigi setelah sarapan adalah untuk membersihkan sisa makanan yang menempel. Selain menggosok gigi sebelum tidur untuk menghilangkan sisa makanan setelah makan malam, kebiasaan menyikat gigi yang benar sangat penting untuk menjaga gigi dan mulut remaja tetap sehat dan hal ini menjadi fokus utama dalam penelitian ini (Purwaningsih et al., 2022). Kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah dasar masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan. **Tujuan Penelitian :** untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian waktu dan teknik menyikat gigi pada siswa-siswi kelas Komodo Inerie. Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan metode survei menggunakan kuesioner dan observasi langsung. Sampel berjumlah 57 siswa dipilih melalui teknik random sampling. **Hasil penelitian :** menunjukkan bahwa 70,17% responden menyikat gigi pada waktu yang tidak tepat, dan 78,95% responden menggunakan teknik menyikat gigi yang tidak sesuai. Faktor penyebab utama ketidaksesuaian tersebut adalah rendahnya pengetahuan siswa, kurangnya keterlibatan orang tua

terbatasnya edukasi dari sekolah dan program UKGS, serta perilaku menyikat gigi yang belum terbentuk dengan baik menjadi faktor penyebab utama. Metode fones diketahui sebagai teknik menyikat gigi yang efektif apabila dilakukan dengan cara benar. Penelitian ini menyarankan pentingnya edukasi kesehatan gigi secara berkala oleh pihak sekolah, peran aktif orang tua dalam menanamkan kebiasaan menyikat gigi pada anak serta penguatan pelaksanaan program usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) sebagai upaya preventif terhadap masalah gigi dan mulut sejak dini. **Kesimpulan :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum menyikat gigi sesuai yang dianjurkan yaitu seusai sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Diperlukan peran aktif dari sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi serta pembiasaan menyikat gigi yang benar sejak dini.

Kata Kunci: menyikat gigi, waktu, teknik, kesehatan gigi, siswa sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebiasaan menyikat gigi dengan benar sangat penting untuk menjaga kesehatan mulut dan gigi. Sebagaimana ditunjukkan oleh data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDES) tahun 2018, 96,5% usia 10 – 14 tahun menyikat gigi setiap hari, tetapi hanya 2,1% yang melakukan dengan waktu dan cara yang tepat. Selain itu, 73,4% mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, terutama karies gigi. (Aprilianti and Effendi, 2021).

Tidak menjaga kebersihan mulut dan gigi dapat menyebabkan karies. Karies merupakan gangguan kesehatan gigi dan mulut yang paling umum dialami oleh anak-anak di seluruh dunia. Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 60-90% anak-anak terkena karies. Penyebab utama penyakit ini meliputi konsumsi makanan manis dan lengket, sisa makanan yang mudah menempel, kebiasaan menyikat gigi yang kurang tepat, tidak peduli dengan kesehatan mulut dan gigi dan tidak melakukan pemeriksaan gigi ke tenaga kesehatan. (Aprilianti and Effendi, 2021).

Jika masalah gigi tidak ditangani, masalah gigi dapat menyebabkan rasa sakit yang menghalangi anak untuk beraktivitas, Absen dari sekolah, dan menurunkan nafsu makan. Untuk itu, orang tua perlu memberikan rangsangan kepada anak guna mendukung perkembangan kemampuan motoriknya, khususnya dalam kegiatan menyikat gigi (Cahyati, Isnanto, dan Purwaningsih, 2021). (Studi *et al.*, 2015).

Menyikat gigi secara teratur dapat membantu mencegah karies gigi, yakni setelah makan dan sebelum tidur, serta memakai pasta gigi yang mengandung flouride untuk membantu memperkuat struktur gigi dan melindunginya dari bakteri penyebab karies. Sangat penting untuk menghindari makanan manis dan lengket serta memperkenalkan anak-anak pada makanan sehat. (Qoyyimah dan Aliffia, 2019). Sebagai alternatif, berikan asupan bergizi seimbang seperti buah dan sayur, serta lakukan pemeriksaan kesehatan gigi secara teratur setiap enam bulan (MJ, LS, dan CZ, 2022). (Studi *et al.*, 2015).

Perilaku kesehatan mencakup semua tindakan seseorang, baik yang tampak maupun tidak, yang berkaitan dengan upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan. Salah satu contoh perilaku hidup sehat adalah menyikat gigi. Menurut Federation Dentaire Internationale (FDI), menggosok gigi harus dilakukan setidaknya dua kali sehari, yaitu sebelum tidur dan setelah sarapan. Namun di Indonesia, tingkat penerapan perilaku menyikat gigi yang benar masih sangat rendah, yaitu hanya sebesar 2,8%. Jika gigi tidak dibersihkan, sisa makanan bisa menumpuk dan menurunkan kesehatan gingiva. (Melo *et al.*, 2018).

Bagian mukosa di rongga mulut yang mengelilingi gigi dan menutupi tulang alveolar dikenal sebagai gingiva. Fungsi gingiva adalah untuk melindungi jaringan di bawah perlekatan gigi dari faktor-faktor yang ada di dalam mulut. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, proporsi masalah kesehatan mulut di Indonesia dengan ciri-ciri gingiva bengkak mencapai 14,0% dan gingiva yang mudah berdarah sebesar 13,9%. Masalah kebersihan gigi, mulut, serta gingiva sering dialami oleh anak-anak usia 12-15 tahun. Karena kelompok usia tersebut

mengukur indikator penyakit, WHO menyarankan untuk melakukan penelitian epidemiologi tentang kesehatan gigi dan mulut pada kelompok usia tersebut. periodental pada anak-anak, di mana gigi masih tumbuh sepenuhnya.(Melo *et al.*, 2018).

Sangat penting menggosok gigi secara tepat membersihkan plak dengan sempurna. Tekanan saat menyikat juga sebaiknya tidak terlalu lemah agar pembersihan efektif. Pemeliharaan kesehatan gigi dan pengajaran cara menyikat yang benar, khususnya pada anak usia sekolah, memerlukan perhatian khusus karena mereka berada dalam tahap tumbuh kembang.(Etty Yuniarly, Wiworo Haryani, 2023).

Resesi gingiva adalah kondisi di mana permukaan akar gigi membengkak. Ini dapat terjadi karena teknik menyikat gigi yang tidak tepat terbuka akibat migrasi gingiva marginal dan epitelium junctional ke arah apikal. Berbagai masalah seperti gangguan penampilan, karies pada permukaan akar gigi, dan hipersensitivitas dentin dapat muncul sebagai akibat dari resesi gingiva. Faktor anatomi, fisiologi, dan patologi serta teknik menyikat gigi yang salah adalah penyebab resesi gingiva. Studi Tezel di Turki menemukan bahwa ada korelasi yang signifikan antara resesi gingiva dan frekuensi, durasi, dan teknik menyikat gigi.. (Tandigau, Juliatri and Khoman, 2023).

Remaja sering menggosok gigi selama dua menit, yang mereka anggap cukup lama. Mereka berpendapat bahwa semakin lama menyikat gigi, semakin baik kebersihan gigi mereka. Namun, analisis menunjukkan bahwa beberapa area seperti permukaan lingual dan palatinal yang sering diabaikan, sehingga

efektivitas menyikat gigi belum optimal dan plak masih menempel. Hal ini perlu diperhatikan saat mengevaluasi kebiasaan menyikat gigi remaja.(Purwaningsih *et al.*, 2022).

Praktik kebersihan mulut adalah langkah pencegahan yang sangat dianjurkan, menandakan bahwa individu telah melakukan tindakan yang tepat. Kebersihan mulut dapat dilakukan melalui menyikat gigi, yang berfungsi menghilangkan dan mencegah plak dan sisa makanan, meningkatkan pertumbuhan gusi, dan mengatasi bau mulut dan halitosis. (Purwaningsih *et al.*, 2022).

Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2019, menyikat gigi dua kali sehari adalah tips guna mulut dan gigi tetap sehat. Kebersihan gigi adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesehatan gigi, dan dapat dinilai dari adanya sisa makanan dan kalkulus di permukaan gigi. Perilaku menyikat gigi yang kurang baik dapat menyebabkan berbagai penyakit serius, karena kuman yang mengendap dapat menyebabkan infeksi pada jaringan gusi dan berpotensi masuk ke aliran darah. Hal ini dapat menyebabkan peradangan di sendi, ginjal, jantung, dan otot lainnya, serta sakit kepala yang berkepanjangan. (Purwaningsih *et al.*, 2022).

Menurut teori H.L. Blum, ada empat komponen utama yang memengaruhi kesehatan gigi dan mulut seseorang keturunan, lingkungan (fisik dan sosial), perilaku, dan pelayanan kesehatan. Di antara keempat faktor tersebut, perilaku memiliki peranan yang sangat penting. Perilaku menyikat gigi juga dipengaruhi oleh lingkungan dan layanan kesehatan yang diakses oleh individu. Cara

termudah untuk menjaga kebersihan mulut adalah dengan menggosok gigi, yang harus benar sesuai yang di anjurkan. Menyikat gigi adalah rutinitas yang esensial untuk menjaga kesehatan gigi dari bakteri dan membersihkan sisa makanan.(Purwaningsih *et al.*, 2022).

Saat terbaik untuk menyikat gigi adalah setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Menyikat gigi setelah sarapan menghilangkan sisa makanan, sedangkan menyikat gigi sebelum tidur menghilangkan sisa makanan yang tertinggal. Agar kesehatan gigi dan mulut remaja terjaga dengan baik, penting untuk menerapkan perilaku menyikat gigi yang benar, yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini.(Purwaningsih *et al.*, 2022).

Penggunaan alat dan teknik menyikat gigi, serta frekuensi dan waktu yang tepat adalah faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan menyikat gigi. Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dapat digunakan untuk mempromosikan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah, yang menekankan pada pelayanan kesehatan siswa dengan upaya pencegahan penyakit gigi berlubang. Selain itu, UKGS juga berfokus pada edukasi, agar siswa terbiasa menjaga kesehatan gigi mereka sejak muda, termasuk melalui kebiasaan menyikat gigi dengan baik dan benar.(Aprilianti and Effendi, 2021).

SD Komodo Inerie Matani adalah salah satu jenjang SD berstatus swasta yang berada di wilayah Matani, Kec.Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur dengan jumlah siswa dan siswi mencapai 133 jiwa.Saatini SD Inerie Matani berstatus akreditasi C.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 September 2024 diperoleh bahwa rata rata 87% siswa - siswi menyikat gigi diwaktu yang salah dan cara menyikat gigi di waktu yang tidak tepat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Asmara pada tahun 2018 menunjukkan bahwa mayoritas siswa sekolah dasar yang menjadi subjek penelitian menggunakan teknik menyikat gigi yang salah. Sebanyak 57,3% dari peserta penelitian melakukan kesalahan dalam menyikat gigi. Selain kebiasaan menyikat gigi yang buruk, konsumsi makanan yang dapat mengakibatkan karies juga merupakan faktor lain yang berkontribusi pada prevalensi karies gigi pada anak-anak .(Arfiah Jauharuddin *et al.*, 2023)

Melihat keadaan diatas ,maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang “ Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaksesuaian Waktu Menyikat Gigi Dan Cara Menyikat Siswa – Siswi Kelas IV dan V Sekolah Dasar Komodo Inerie.”

B. umusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,masalah penelitian ini adalah apa Faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian waktu menyikat gigi dan cara menyikat gigi siswa – siswi kelas IV dan V SD Komodo Inerie Kec. Kupang Tengah Kabupaten Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum.

Untuk mengetahui apa faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian waktu menyikat gigi dan cara menyikat gigi siswa siswi kelas V SD Komodo Inerie

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui faktor ketidaksesuaian waktu menyikat gigi siswa – siswi kelas IV dan V SD Komodo Inerie
- b. untuk menentukan alasan mengapa siswa di kelas IV dan V SD Komodo Inerie menyikat gigi dengan cara yang salah

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

2. Bagi institusi Jurusan Kesehatan Gigi Kupang

Untuk menambah khasanah perpustakaan di Jurusan Kesehatan Gigi, sehingga dapat dijadikan sumber atau bahan bacaan bagi mahasiswa dan mahasiswi untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang yang sama.

3. Hasil penelitian ini dapat membantu siswa kelas IV dan V SD Komodo

Inerie memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Menyikat Gigi

1. Menyikat gigi

Menyikat gigi adalah salah satu metode terbaik guna menjaga kesehatan gigi dan mulut . Namun, masih banyak orang yang kurang menyadari pentingnya kebiasaan ini Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa menjaga kebersihan mulut dan gigi harus mencakup dua teknik utama: menyikat gigi dan menggunakan benang gigi (flossing) untuk mencegah masalah gigi. Tujuan utama menyikat gigi adalah untuk membersihkan plak dan sisa makanan yang menempel pada gigi, serta memijat gusi.(Kusumaningsih and Sulastri, 2023).

Menyikat gigi harus dilakukan secara rutin setiap hari untuk mencegah penumpukan plak. Kebiasaan menjaga kebersihan gigi ini sebaiknya diperkenalkan sejak usia dini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu siswa kelas 1 dan 2 sekolah dasar memahami arti penting, tujuan, prosedur, frekuensi, dan kebiasaan menyikat gigi mulai dari usia dini. Pelaksanaannya dilakukan melalui penyuluhan yang dilengkapi dengan pretes dan postes, menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) (Kusumaningsih and Sulastri, 2023)

2. Waktu Menyikat Gigi

Menyikat gigi sebaiknya dilakukan sesudah sarapan pagi dan sebelum tidur pada malam hari. Sarapan yang dingin membantu menghilangkan sisa makan dari pagi, dan kegiatan menyikat sebelum tidur memastikan bahwa kotoran dalam mulut benar-benar dibuang. . (Purwaningsih *et al.*, 2022).

Menjadi kebiasaan paling penting untuk menyikat gigi sebelum tidur di malam hari karena pada saat tidur produksi air liur menurun yang memungkinkan bakteri dan sisa makanan berkembang di mulut, aliran saliva menurun, sehingga fungsi perlindungan saliva hilang. Penyusutan aliran saliva, atau air liur, dapat meningkatkan aktivitas bakteri dan meningkatkan risiko karies.(Triswari and Dian Pertiwi, 2017).

Menggosok gigi di waktu yang tidak dapat meningkatkan risiko penumpukan plak dari sisa makanan setiap hari. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan banyak orang yang cenderung makan setelah pagi atau sore hari. Penumpukan plak tersebut menjadi penyebab utama terbentuknya gigi berlubang serta memicu terjadinya penyakit gusi. Proses menyikat gigi sendiri adalah bagian penting dari perkembangan karies gigi.(Imamah *et al.*, 2022).

3. Frekuensi Menyikat Gigi

Berbagai teori merekomendasikan bahwa menyikat gigi sebaiknya dilakukan dua hingga tiga kali sehari. Tarigan (1995) menyarankan waktu terbaik menyikat gigi adalah setelah makan dan sebelum tidur malam. Sementara American Dental Association (ADA) menganjurkan menyikat gigi setidaknya dua kali sehari, yaitu pagi setelah sarapan dan malam

sebelum tidur, Houwink (1993) menambahkan bahwa frekuensi ideal adalah tiga kali sehari, yaitu setelah sarapan, makan siang, dan sebelum tidur siang. Namun, menyikat gigi setiap kali setelah makan dianggap tidak praktis. Karena itu, Kementerian Kesehatan RI juga menyarankan agar waktu yang paling penting adalah pagi sehabis makan pagi dan sebelum tidur. Karena itu, Kementerian Kesehatan RI juga menyarankan agar waktu yang paling penting adalah pagi sehabis makan pagi dan sebelum tidur. (Kusumaningsih and Sulastri, 2023)

4. Teknik – Teknik Menyikat Gigi.

a. Teknik Horizontal

Teknik horizontal menggunakan menggosok gigi maju-mundur pada permukaan buccal dan lingual. Gerakan ini, yang dikenal sebagai scrub brush untuk permukaan kunyah, mudah dilakukan dan sesuai dengan bentuk anatomi permukaan kunyah.

Untuk teknik vertikal, sebaliknya, sikat gigi digerakkan ke atas dan ke bawah pada permukaan gigi yang menghadap pipi (buccal atau labial), dengan rahang atas dan bawah tertutup. Untuk permukaan gigi yang menghadap langit-langit dan lidah (palatal atau lingual), gerakan vertikal dilakukan ke atas dan ke bawah saat mulut terbuka..(Yuzar *et al.*, 2023).

b. Teknik vertical

Teknik vertikal dilakukan dengan menutup kedua rahang dan kemudian menggunakan gerakan naik turun untuk membersihkan permukaan bukal gigi. Untuk permukaan lingual dan palatal, gerakan serupa dilakukan dengan mulut terbuka..(Listrianah, 2017).

c. Teknik Roll atau modifikasi stillman

Karena mudah, efektif, dan dapat diterapkan di seluruh area mulut, teknik ini disebut sebagai "ADA-roll Technique". Metode ini menggunakan bulu sikat di area gusi sejauh mungkin dimulai dari permukaan oklusal, dengan ujung bulu menuju apeks. Setelah itu, sikat digerakkan perlahan di sepanjang permukaan gigi sehingga bagian belakang kepala sikat mengikuti gerakan melengkung, dengan mahkota klinis hampir tegak lurus dengan permukaan email. Untuk memastikan bahwa tidak ada area yang terlewatkan, gerakan ini dilakukan secara berkala antara 8 dan 12 kali di setiap area. Teknik ini juga memberikan pijatan pada gusi dan membantu membersihkan sisa makanan di area interproksimal.(Listrianah, 2017).

d. Teknik Stillman -Mc Call

Metode ini berbeda dengan metode Charter karena bulu sikat diletakkan sebagian pada gigi dan sebagian pada gusi, membentuk sudut 45° terhadap sumbu panjang gigi menuju apikal. Penekanan sikat gigi dilakukan secara bertahap dengan menekuk ujungnya sedikit demi sedikit hingga gusi tampak memucat dan gerakan memutar tanpa mengubah posisi ujungnya.

Sikat bulu dapat ditekuk ke tiga arah, tetapi ujungnya harus tetap di tempatnya. Beberapa ahli telah mengubah pendekatan Stillman McCall ini dengan menambahkan gerakan ke arah oklusal, di mana ujung bulu sikat tetap mengarah ke apikal. Dengan demikian, setiap gerakan penyikatan berakhir di bawah ujung incisal mahkota gigi. Di sisi lain, metode asli hanya membatasi penyikatan pada gusi dan area servikal gigi. (Listrianah, 2017).

e. Teknik Bass

Sikat ditempatkan dengan sudut 45° terhadap sumbu panjang gigi, mengarah ke apikal, dengan ujung bulu sikat di dekat tepi gusi. Dengan posisi ini, Anda dapat memijat tepi gusi sekaligus membersihkan saku gusi. Untuk setiap area yang mencakup dua atau tiga gigi, gerakan dilakukan dengan getaran kecil ke depan dan ke belakang selama sepuluh hingga 15 detik. Tangkai sikat dipegang secara horizontal dan sejajar dengan lengkung gigi pada permukaan bukal dan labial. Namun, pada permukaan gigi belakang dan lingual, posisinya sedikit miring, hampir horizontal. (Listrianah, 2017)

f. Teknik Fone,s atau Teknik Sirkuler

Sikat ditempatkan tegak lurus pada permukaan bukal dan labial dengan gigi dalam posisi oklusi. Sikat digerakkan membentuk lingkaran besar sehingga gigi dan gusi rahang bawah dapat dibersihkan sekaligus. Area interproksimal, di sisi lain, tidak mendapat perhatian khusus. Mulut dibuka untuk membersihkan permukaan palatinal dan lingual setelah sikat bukal dan labial selesai. Gerakan yang digunakan adalah yang sama, tetapi dengan lingkaran yang lebih kecil.

Gerakan maju-mundur dapat digunakan untuk area palatinal dan lingual karena teknik ini agak sulit diterapkan di area ini. Teknik ini meniru pergerakan makanan di mulut selama mengunyah, jadi sangat bagus untuk anak-anak. (Listrianah, 2017).

Menyikat gigi merupakan salah satu bentuk aktivitas motorik halus yang sesuai untuk diajarkan kepada anak-anak pada tahap perkembangan ini, karena keterampilan motorik halus mereka mulai berkembang. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian terhadap anak-anak usia 3–6 tahun di Jepang, yang menunjukkan bahwa mereka sudah mampu menyikat hampir seluruh bagian mulut meskipun hasilnya belum sepenuhnya optimal.

Dari segi kognitif, anak pada tahap praoperasional sudah mulai mampu memahami dan merepresentasikan benda melalui simbol, seperti gambar dan bahasa. Bahasa berperan penting dalam membantu anak berkomunikasi dan memahami informasi dari orang lain, serta memungkinkan mereka untuk mengingat dan membandingkan berbagai objek dan pengalaman yang telah dialami. Anak-anak usia 5–7 tahun juga menunjukkan kemampuan konsentrasi yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang lebih muda. (Hermina, 2012).

Peran orang tua sangat penting dalam membangun kebiasaan merawat kesehatan mulut dan gigi. Penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya kesadaran orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut dapat membantu menurunkan kadar plak serta memperbaiki kondisi kesehatan gusi. (Talenta Theresia, Asia and Steven, 2022).

Jepang telah merancang sistem yang memungkinkan penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas dan efisien melalui skema asuransi kesehatan universal yang telah diterapkan sejak tahun 1961. Sebagian besar layanan perawatan gigi, seperti perawatan restoratif, prostetik, dan bedah mulut, termasuk dalam skema ini. Dengan sistem ini, seluruh masyarakat dapat mengakses layanan kesehatan gigi dengan tarif yang terjangkau dan seragam di seluruh wilayah Jepang. Selain itu, pelayanan kesehatan mulut publik diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan disesuaikan dengan tahapan kehidupan penduduknya (Zaitu, Saito and Kawaguchi, 2018)

Pada tahun 2014, tercatat sebanyak 44.600 orang menjabat sebagai dokter gigi sekolah. Tugas utama mereka adalah menjalankan program kesehatan mulut di lingkungan sekolah, umumnya dalam peran paruh waktu, karena mereka juga dapat berpraktik sebagai dokter gigi di komunitas sekitarnya."

Menyikat gigi setelah makan siang merupakan kebiasaan yang cukup umum di Jepang, terutama di kalangan pelajar dan pekerja kantoran. Kebiasaan ini mencerminkan pentingnya menjaga kebersihan mulut sebagai bagian dari budaya hidup sehat masyarakat Jepang. Di banyak sekolah, siswa secara rutin membawa perlengkapan menyikat gigi, seperti sikat, pasta gigi, dan cangkir kecil. Setelah makan siang (*kyuushoku*), para siswa biasanya diajak untuk menyikat gigi bersama, baik di dalam kelas maupun di kamar mandi sekolah. Kegiatan ini bukan hanya sekadar

rutinitas, tetapi juga bagian dari pendidikan kebersihan yang ditanamkan sejak dini untuk membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat (Zaitsu, Saito and Kawaguchi, 2018).

Dokter gigi sekolah akan menyarankan orang tua dan anak-anak untuk mendapatkan perawatan melalui program asuransi kesehatan publik apabila ditemukan masalah kesehatan mulut pada siswa dijelaskan sebelumnya. Dokter gigi sekolah tidak memberikan layanan perawatan gigi secara langsung di sekolah. Siswa dapat memperoleh perawatan gigi secara menyeluruh di klinik gigi publik maupun swasta."29.

Orang Jepang dikenal sangat peduli terhadap kesehatan, termasuk dalam menjaga pola makan anak-anak agar terhindar dari penyakit gigi. Upaya ini dilakukan secara konsisten baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan membatasi konsumsi gula, Orang tua di Jepang sering menghindari makan makanan yang merusak gigi dan minuman bersoda. Makanan manis bukan bagian utama dari camilan sehari-hari anak-anak. Anak-anak biasanya diminta untuk menyikat gigi segera setelah makan makanan manis. (Zaitsu, Saito and Kawaguchi, 2018).

Di samping itu, edukasi mengenai kesehatan mulut biasanya diberikan oleh dokter gigi sekolah atau tenaga kesehatan gigi, yang bekerja sama dengan guru keperawatan serta guru kelas Fokus program umumnya adalah mencegah gigi berlubang dan penyakit gusi, tetapi materi yang

disampaikan dapat berbeda-beda tergantung pada kurikulum dan jadwal sekolah masing-masing. (Zaitsu, Saito and Kawaguchi, 2018)

Orang Jepang memiliki kebiasaan yang sangat baik dalam melakukan kontrol kesehatan gigi secara rutin, yaitu setiap tiga atau enam bulan sekali. Kegiatan ini dilakukan tidak hanya untuk pengobatan, tetapi juga sebagai langkah pencegahan agar terhindar dari berbagai penyakit gigi dan gusi. Masyarakat Jepang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Mereka memahami bahwa pemeriksaan rutin bukan sekadar mengatasi masalah yang sudah ada, tetapi lebih kepada mencegah timbulnya gangguan sejak dini.

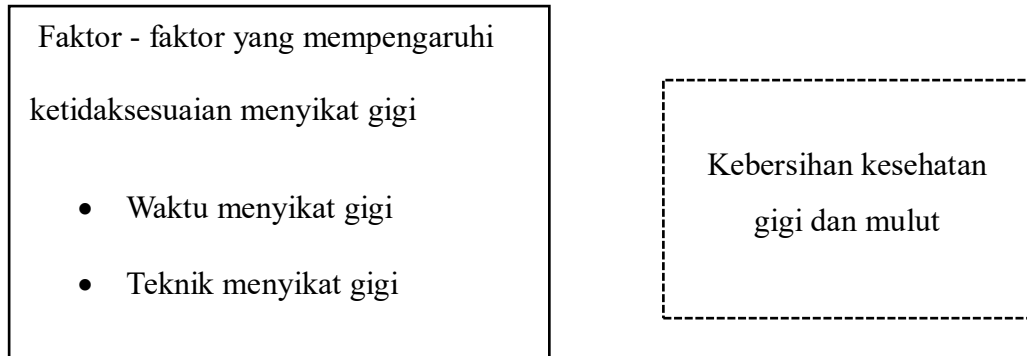
Jepang telah berhasil menciptakan sistem yang memungkinkan pemberian layanan kesehatan mulut yang berkualitas tinggi, tepat sasaran, dan efisien. Sebagai dampaknya, kondisi kesehatan mulut masyarakat Jepang mengalami kemajuan pesat. Angka karies gigi pada anak-anak menunjukkan penurunan yang signifikan. Namun, jumlah kasus karies yang ditangani di kalangan orang dewasa dan lansia telah menurun, dan semakin banyak individu mampu mempertahankan gigi asli mereka dibandingkan sebelumnya.

Berbagai faktor dinilai berperan dalam terjadinya perubahan positif ini. Pelayanan kesehatan mulut publik disesuaikan dengan fase kehidupan penduduk, dan mayoritas layanan diberikan oleh dokter gigi swasta yang menjalin kontrak kerja sama dengan pemerintah daerah. Jumlah fasilitas

pelayanan gigi terus bertambah, sementara sistem asuransi kesehatan mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan perawatan gigi dengan biaya yang terjangkau. Selain itu, penggunaan fluoride meningkat, konsumsi gula menurun, dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan mulut juga semakin baik. Kini, dunia kedokteran gigi di Jepang tengah menghadapi tantangan baru untuk menangani permasalahan kesehatan mulut yang mulai bermunculan (Zaitsu, Saito and Kawaguchi, 2018).

Faktor lain yang mendukung tingginya kunjungan kontrol gigi adalah layanan dan fasilitas klinik gigi di Jepang yang bersih, modern, dan efisien. Dengan pelayanan yang ramah dan profesional, pasien merasa nyaman, sehingga tidak ada rasa enggan untuk rutin melakukan pemeriksaan. Semua elemen ini menjadikan kontrol gigi berkala sebagai kebiasaan yang melekat kuat dalam kehidupan masyarakat Jepang. (Zaitsu, Saito and Kawaguchi, 2018).

B. Konsep Kerangka



Variabel yang diteliti :

Variabel yang tidak diteliti :

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan penulis menggunakan penelitian kuantitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SD Komodo Inerie Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah : Januari – Juni 2025.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 133siswa – siswi SD Komodo Inerie Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang

2. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menguunakan teknik *random sampling* yaitu teknik menentukan sampel secara sengaja. Sampel dari penelitian adalah siswa-siswi kelas SD Komodo Inerie Matani dengan jumlah sampel 57 orang. Sampel penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin,dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{133}{1 + 133(10\%)^2}$$

$$n = \frac{133}{1 + 133(0,01)}$$

$$n = \frac{133}{2,33}$$

$$n = 57$$

Keterangan :

N= jumlah populasi

n= jumlah sampel

e= Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bias di tolerir

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel berikut akan digunakan:

1. Variabel Bebas/ Independen

Faktor individu, lingkungan, dan perilaku adalah variabel bebas dalam penelitian ini.

2. Variabel Terikat/ Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian waktu dan Teknik menyikat gigi.

F. Defenisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Defenisi operasional	Alat Ukur / Cara Ukur	Ketegori
1.	Waktu menyikat Gigi	Ketepatan waktu menyikat gigi pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur	Kuesioner/Dengan memberikan pertanyaan jika jawaban benar diberi nilai 1 dan jika salah diberi nilai 0 Lembaran observasi	Baik = 75-100 Sedang = 60 - 74 Kurang = 0 - 59
2	Teknik Menyikat Gigi	Ketepatan Teknik menyikat gigi dengan Teknik fones		Tepat = Ya Tidak Tepat = Tidak

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dari observasi langsung kepada responden terhadap Teknik menyikat gigi yang dilakukan.

2. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara diperoleh dari jumlah siswa - siwi kelas IV dan V SD Komodo Inerie Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang

H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini : kuesioner

1. Alat dan Bahan

a. Alat :

- 1) Sikat gigi
- 2) Gelas kumur
- 3) Cermin

b. Bahan

- 1) Air Bersih
- 2) Tissue kering
- 3) Pasta gigi

I. Jalannya Penelitian

1. Penyampaian surat permohonan ijin
2. Persetujuan dari tempat penelitian
3. Penjelasan sebelum penelitian terhadap responden
4. Sikat gigi Bersama dan pembagian kuesioner

J. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dan diseleksi untuk mengetahui kelengkapannya, kemudian data – data tersebut diolah dan disajikan dalam bentuk master tabel yaitu dengan kategori :

Baik = 75 - 100

Sedang = 60 - 74

Buruk = 0 - 59

BAB IV

HASIL DAN PEMEBHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 10 Juni - 10 Juli Tahun 2025. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaksesuaian Waktu Menyikat Gigi Dan Cara Menyikat Gigi Siswa – Siswi SD Komodo Inerie Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, Dalam pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrumen lembar kuesioner dan lembaran observasi. Uraian hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Waktu Menyikat Gigi

Tabel 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi dari faktor – faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian waktu menyikat gigi

KETEPATAN WAKTUMENYIKAT GIGI		
Kriteria	n	Persentasi
Baik	7	12,29%
Sedang	10	17,54%
Buruk	40	70,17%
Total	57	100%

Tabel 4.1 hasil menunjukan bahwa sebanyak 12,29% responden memiliki pengetahuan ketepatan menyikat gigi kriteria baik, sebanyak 17,54% responden memiliki tingkat pengetahuan tentang ketepatan menyikat gigi dalam kategori sedang, 70,17% responden berada pada kategori pengetahuan yang

2. Teknik menyikat gigi

tabel. 4.2 Distribusi Frekuensi Faktor yang Mempengaruhi Ketidak Sesuainan Teknik Menyikat Gigi

KETEPATAN TEKNIK MENYIKAT GIGI		
Kriteria	n	Persentasi
Tepat	12	21,05%
Tidak tepat	45	78,95%
Total	57	100%

Hasil menunjukan bahwa sebanyak 21,05% responden memiliki ketepatan menyikat gigi dengan kriteria tepat, dan sebanyak 78,95% responden memiliki ketepatan menyikat gigi kriteria tidak tepat.

B. Pembahasan

Hasil penelitian dapat dibahas berdasarkan kerangka konsep berikut:

1. Ketepatan Waktu Menyikat Gigi

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian menunjukan 12,29% peserta menjawab bahwa mereka menyikat gigi pada waktu tepat setelah makan pagi dan sebelum tidur malam, hal ini responden sering diberikan penyuluhan oleh UKGS dan mahasiswa yang melakukan penelitian di tempat tersebut, dan sebanyak 17,54% responden memiliki ketepatan waktu menyikat gigi pada kategori sedang yaitu pada saat pagi hari dan mandi sore, hal ini karena responden memiliki faktor perilaku yang buruk sehingga meskipun sudah diberikan penyuluhan responden masih tetap salah menyikat gigi di waktu yang tidak tepat, sebanyak 70,17% responden memiliki ketepatan waktu menyikat gigi yang buruk yaitu pada pagi hari

saja, hal ini karena responden belum memahami waktu menyikat gigi yang tepat dan kurangnya pengetahuan serta perilaku yang buruk tentang kesehatan gigi dan mulut dan serta masih kurangnya edukasi dari UKGS dan sekolah dan responden malu bertanya saat diberi penyuluhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aqidatunisa, Hidayati and Ulfah, 2022) Kebiasaan menyikat gigi pada waktu yang tidak sesuai umumnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan edukasi mengenai pentingnya memilih waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Padahal, waktu menyikat gigi sangat berpengaruh dalam menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan data, sebagian responden menyikat gigi pada waktu yang kurang ideal, yang berkaitan dengan rendahnya tingkat kebersihan gigi dan mulut mereka. Faktor waktu dan frekuensi menyikat gigi memegang peran penting dalam menjaga kebersihan rongga mulut, sebagaimana dijelaskan oleh Jumriani (2018). Sebagian besar responden terbiasa menyikat gigi saat mandi pagi dan sore hari, namun, tingkat kebersihan gigi dan mulut responden tetap rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mereka rutin menyikat gigi, waktu pelaksanaannya tidak sesuai dengan waktu yang direkomendasikan yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Dari sisi frekuensi responden sebenarnya telah menyikat gigi dengan cukup sering bahkan melebihi dua kali dalam sehari. Sebagian besar dari mereka sudah mengetahui jumlah frekuensi yang disarankan dalam menyikat per hari, meskipun belum sepenuhnya memahami waktu yang paling efektif untuk melakukannya. Meskipun siswa telah menyikat gigi

setiap hari, mereka belum memahami waktu yang tepat dan teknik menyikat gigi yang benar. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat kebersihan gigi dan mulut.

Pola menyikat gigi yang baik berawal dari aspek kognitif, artinya perilaku tersebut terbentuk setelah individu memperoleh pengetahuan melalui kegiatan edukasi atau penyuluhan terlebih dahulu. Pengetahuan atau ranah kognitif memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku pagi hari dan sebelum tidur di malam hari. (Notoatmodjo, 2018).

2. Waktu yang Tepat Untuk Menyikat Gigi

Menyikat gigi sebaiknya dilakukan pada waktu yang tepat, yaitu setelah sarapan untuk membersihkan sisa makanan yang masih menempel dan pada malam hari sebelum tidur guna menghilangkan sisa makanan setelah makan malam. (Purwaningsih *dkk.*, 2022)

Waktu paling krusial untuk menyikat gigi adalah sebelum tidur malam karena pada saat tidur produksi air liur menurun secara signifikan, sehingga fungsi perlindungan saliva hilang. Saliva memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya karies. Penurunan produksi saliva dapat mengurangi kemampuan membersihkan mulut dan meningkatkan risiko terbentuknya plak. (Triswari and Dian Pertiwi, 2017)

Menyikat gigi saat mandi dapat meningkatkan risiko penumpukan plak yang berasal dari sisa makanan di pagi dan malam hari. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan banyak orang yang cenderung makan setelah pagi atau sore hari. Akumulasi plak merupakan faktor utama yang

menyebabkan gigi berlubang dan dapat memicu timbulnya penyakit pada gusi. Kegiatan menyikat gigi menjadi salah satu langkah penting dalam mencegah terjadinya karies gigi (Arici, dkk., 2007).(Imamah *et al.*, 2022)

3. Ketepatan Teknik menyikat Gigi

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa sebanyak 21,05% memiliki ketepatan Teknik menyikat gigi yang tepat dengan Teknik fones yaitu (Listrianah, 2017) sebanyak 78,95% responden menunjukkan kebiasaan menyikat gigi yang kurang tepat, seperti memberikan tekanan yang terlalu kuat saat menyikat serta kurang memperhatikan bagian dalam rahang sehingga banyak plak yang menumpuk dan akan memicu terjadinya karies serta waktu sikat gigi yang terlalu cepat yaitu satu menit.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Aqidatunisa, Hidayati and Ulfah, 2022) mengatakan bahwa Pola menyikat gigi siswa sekolah dasar tergolong kurang baik dan belum sesuai dengan anjuran yang benar. Sebagian besar siswa belum memahami teknik menyikat gigi yang tepat, terutama pada bagian palatal yang seharusnya dilakukan dengan gerakan mencungkil—di mana tidak ada satu pun siswa yang melakukannya. Sementara itu, hanya sebagian kecil yang menyikat gigi dengan benar pada area lingual. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugroho et al. (2019), yang menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang menerapkan teknik menyikat gigi yang benar pada bagian palatal dan lingual.

Kurangnya keterampilan dalam menyikat gigi dipengaruhi oleh faktor predisposisi, seperti pengetahuan dan sikap individu (Notoatmodjo, 2018).

Siswa dengan pengetahuan yang rendah tentang teknik menyikat gigi cenderung memiliki pola menyikat yang salah, begitu pula sebaliknya. Di samping itu, rendahnya peran orang tua dalam memberi pemahaman tentang kesehatan gigi turut berdampak pada kebiasaan menyikat gigi anak. Penggunaan teknik menyikat gigi yang benar memiliki peranan penting dalam menjaga kebersihan rongga mulut. Akan tetapi, temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih menerapkan teknik yang kurang tepat, kurang sejalan dengan buruknya kondisi kebersihan gigi dan mulut mereka. Hal ini juga didukung oleh temuan Artawa & Pradipta (2019), yang menyatakan bahwa perilaku menyikat gigi berpengaruh terhadap kebersihan rongga mulut.

Pada dasarnya, menyikat gigi bertujuan untuk menghilangkan sisa makanan di permukaan gigi. Namun, teknik yang salah seperti menyikat terlalu keras dapat menyebabkan kerusakan, termasuk abrasi gigi dan pengikisan lapisan email akibat tekanan berlebih (Listrianah, 2017)

Menyikat gigi merupakan salah satu bentuk aktivitas motorik halus yang sesuai untuk diajarkan kepada anak-anak pada tahap perkembangan ini, karena keterampilan motorik halus mereka mulai berkembang. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian terhadap anak-anak usia 3–6 tahun di Jepang, yang menunjukkan bahwa mereka sudah mampu menyikat hampir seluruh bagian mulut meskipun hasilnya belum sepenuhnya optimal.

Dari segi kognitif, anak pada tahap praoperasional sudah mulai mampu memahami dan merepresentasikan benda melalui simbol, seperti gambar

dan bahasa. Bahasa berperan penting dalam membantu anak berkomunikasi dan memahami informasi dari orang lain, serta memungkinkan mereka untuk mengingat dan membandingkan berbagai objek dan pengalaman yang telah dialami. Anak-anak usia 5–7 tahun juga menunjukkan kemampuan konsentrasi yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang lebih muda. (Hermina, 2012)

4. Sistem Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar Di Negara Maju

Sistem kesehatan gigi untuk anak sekolah dasar di Singapura merupakan bagian penting dari kebijakan kesehatan preventif nasional yang dikelola secara langsung oleh Health Promotion Board (HPB). Melalui program School Dental Service (SDS), pemerintah Singapura menyediakan layanan pemeriksaan dan perawatan gigi secara rutin, gratis, dan terintegrasi langsung dalam lingkungan sekolah. Setiap siswa sekolah dasar, khususnya warga negara Singapura dan penduduk tetap (Permanent Resident), berhak mendapatkan pemeriksaan gigi berkala, pembersihan karang gigi, penambalan, pencabutan gigi susu, pengolesan fluoride, serta tindakan pencegahan seperti pemberian fissure sealant untuk mencegah karies pada gigi geraham. Layanan ini dilakukan oleh dokter gigi dan terapis gigi yang bekerja di klinik gigi yang berada langsung di area sekolah atau melalui mobil klinik gigi keliling (Mobile Dental Clinics) yang menjangkau sekolah-sekolah tanpa fasilitas klinik tetap. (Zaitu, Saito and Kawaguchi, 2018)

Selain perawatan, program ini juga mengedepankan edukasi kesehatan gigi kepada anak-anak sejak dini. Siswa diajarkan teknik menyikat gigi yang benar dan dibiasakan untuk menyikat gigi secara rutin, khususnya setelah makan siang di sekolah. Materi edukasi diberikan dalam bentuk buku kerja, video interaktif, serta demonstrasi langsung oleh petugas kesehatan gigi. Program ini bertujuan membentuk kebiasaan menjaga kesehatan mulut secara mandiri sejak usia dini. Jika seorang siswa membutuhkan perawatan lebih lanjut, seperti ortodontik atau tindakan bedah, maka mereka akan dirujuk ke pusat kesehatan gigi lanjutan seperti National Dental Centre Singapore (NDCS), dengan subsidi biaya yang dapat diakses melalui program CHAS atau Medisave, tergantung pada status kewarganegaraan dan tingkat pendapatan keluarga. (Zaitsu, Saito and Kawaguchi, 2018)

Secara keseluruhan, sistem kesehatan gigi anak sekolah dasar di Singapura sangat terstruktur, efisien, dan berbasis pada prinsip pencegahan jangka panjang. Dengan pembiayaan penuh dari pemerintah, program ini telah berhasil menurunkan angka karies gigi di kalangan anak-anak secara signifikan dan menjadi model layanan kesehatan sekolah yang berhasil di kawasan Asia sedangkan di Eropa. Di Finlandia, kesehatan gigi anak merupakan hak dasar yang dijamin oleh negara. Semua anak di bawah usia 18 tahun berhak mendapatkan perawatan gigi gratis melalui sistem pelayanan kesehatan masyarakat. Layanan ini disediakan oleh Primary Health Care Centres yang tersebar di seluruh kota dan pedesaan, termasuk sekolah-sekolah. Program ini dikelola langsung oleh otoritas kesehatan

lokal (municipalities) dan merupakan bagian dari sistem kesejahteraan sosial Finlandia.(Zaitu, Saito and Kawaguchi, 2018)

Pemeriksaan gigi rutin dilakukan setiap 1–2 tahun tergantung pada kebutuhan individu anak. Anak-anak menerima layanan menyeluruh seperti pemeriksaan mulut, edukasi menyikat gigi, pembersihan karang gigi, tambal gigi, dan perawatan lanjutan bila diperlukan. Di banyak sekolah, terdapat unit klinik gigi yang ditempatkan secara khusus, atau anak akan diantar ke pusat kesehatan terdekat. Sejak dini, anak-anak di Finlandia diajarkan pentingnya menyikat gigi dua kali sehari dan mengurangi konsumsi gula. Edukasi dilakukan secara terintegrasi melalui guru, perawat sekolah, dan profesional kesehatan gigi.

Jika anak membutuhkan perawatan lanjutan seperti ortodontik atau bedah mulut, mereka akan dirujuk ke spesialis gigi dalam jaringan publik, tetap tanpa biaya. Selain itu, dukungan keluarga dan keterlibatan orang tua menjadi bagian penting dari keberhasilan sistem ini. Dengan sistem yang berbasis pemerataan dan keadilan sosial, Finlandia mampu menjaga prevalensi karies gigi anak tetap rendah dalam jangka panjang.(Zaitu, Saito and Kawaguchi, 2018)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketidaksesuai waktu menyikat gigi anak dan menyebabkan karies gigi pada anak.
2. Ketepatan Teknik menyikat gigi dengan metode fones dapat membantu anak memberihkan gigi dengan baik

B. Saran

1. Bagi Sekolah (Guru dan Tenaga Kesehatan Sekolah):

Melaksanakan program pemeriksaan gigi berkala bekerja sama dengan puskesmas atau tenaga kesehatan setempat untuk memantau kondisi kesehatan gigi siswa.

- 2 . Bagi Orang Tua/Wali Murid:.

Memberikan contoh langsung dalam penerapan kebiasaan menyikat gigi yang benar serta menciptakan rutinitas menyikat gigi bersama sebagai bagian dari kebiasaan harian keluarga.

- 3 . Bagi Siswa:

Diharapkan siswa mulai membentuk kesadaran diri untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut sebagai bagian dari perilaku hidup sehat.

4. Bagi Puskesmas atau Tenaga Kesehatan:

Menjalin kerja sama dengan sekolah melalui program UKGS
Menyediakan media edukatif untuk mendukung pemahaman yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, Tuti & Luqman Effendi (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Menggosok Gigi Siswa Kelas IV, V dan VI di SD Negeri Gadog Tahun 2020. *Environmental Occupation Health and Safety Journal*, 2(1) Juli 2021: 103-113.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/EOHSJ/article/view/12079/6856>
- Aqidatunisa, Hanis Arun., Sri Hidayati & Siti Fitria Ulfah (2022). Hubungan Pola Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Skala Kesehatan Politeknik Kesehatan Banjarmasin*. 13(2), Juli 2022: 105-112.
<https://ejournalskalakesehatan-poltekkesbjm.com/index.php/JSK/article/view/366/218>
- Herminal, Vera (2010). Efektifitas Metode Pengajaran Cara Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Indeks Plak Anak Usia 3-5 Tahun = Effectivity of Tooth Brushing Teaching Method in Decreasing Plaque Score of 3-5 Year Old Children. *Dental Journal*, 15(1): 42-45.
<https://talenta.usu.ac.id/dentika/article/view/1685/1177>
- Imamah, Nur., Neny Setiawaty & Abral (2022). Perbedaan Angka Karies Gigi Berdasarkan Waktu Menyikat Gigi. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 1(4) Maret 2022: 168-174.
<https://journal.ahmareduc.or.id/index.php/AMHJ/article/view/151/72>
- Jauharuddin, Arfiah (2023). Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 7(2) Desember 2023: 1-8.
<https://ejournal.unimman.ac.id/index.php/jusika/article/view/546/482>
- Kusumaningsih, Tri Puspa & Imas Sulastri (2023). Pembiasaan Personal Hygiene Gosok Gigi Yang Benar Sebagai Upaya Perawatan Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas-Ibisa_Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2): 6-12.
<https://ejurnal.ibisa.ac.id/index.php/jp/article/view/307/285>
- Listianah (2017). Hubungan Menyikat Gigi Dengan Pasta Gigi Yang Mengandung Herbal Terhadap Penurunan Skor Debris Pada Pasien Klinik Gigi An-Nisa Palembang. *Jurnal Kesehatan Palembang*, 12(1) Juni 2017: 83-94.
<https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JPP/article/view/18/11>

- Melo, Paulo., et.al. (2018). The Effectiveness of the Brush Day and Night Programme in Improving Children's Toothbrushing Knowledge and Behaviour. *Intenarional Dental Journal*, 68(1), May 2018: 7-16.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0020653920319432?via%3Dihub>
- Natha, Diah Laksmi Atmaning (2015). Gambaran Kesehatan Gigi Pada Posyandy Paripurna Lansia Di Wilayah Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2015. Repository Poltekkes Denpasar.
<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/97>
- Purwaningsih, Endang., dkk (2022). Literature Review: Perilaku Menyikat Gigi Pada Remaja Sebagai Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut = Literature Review: Brushing Behavior in Adolescents As A Maintenance of Dental and Mouth Health. *JKGM*, 4(1) Juni 2022: 15-23.
<https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkgm/article/view/819/686>
- Tandigau, Chezya M., Juliatri & Johanna A. Khoman (2023). Hubungan Teknik Menyikat Gigi Dengan Terjadinya Resesi Gingiva = Relationship Between Tooth Brushing Technique and Gingival Recession. *E-Gigi*, 11(2): 121-127.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/egigi/article/view/45014/41518>
- Theresia, Tiarma Talenta & Jonathan Steven (2022). Efektivitas Berbagai Upaya Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Sekolah Dasar (Laporan Penelitian). *JKGT*, 4(2), Desember 2022: 139-142.
https://drive.google.com/file/d/10FQoiTm_A38D4BJ1TTuDhho11uWKw5Ar/view?usp=sharing
- Yuniarly, Etty., Rosa Amalia & Wiworo Haryani (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar. *Journal of Oral Health Care*, 7(1) Mei 2019: 1-8.
<https://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JGM/article/view/339/253>
- Yuzar, Yessi., dkk (2023). Hygiene Index Siswa Dalam Menyikat Gigi Dengan Teknik Kombinasi Vertikal Horizontal dan Fone's Horizontal. *Journal of Oral Health Care*, 11(1) Oktober 2023: 1-7.
<https://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JGM/article/view/1764/971>
- Zaitsu, Takshi., Tomoya Saito & Yoko Kawaguchi (2018). The Oral Healthcare System in Japan. *Journal Healthcare*, 6(1).
<https://www.mdpi.com/2227-9032/6/3/79>

LAMPIRAN

KUESIONER
FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETIDAKSESUAIAN
WAKTU MENYIKAT GIGI DAN TEKNIK MENYIKAT GIGI
SISWA – SISWI SD KOMODO INERIE
KECAMATAN KUPANG TENGAH KABUPATEN
KUPANG

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Usia :

1. Apa guna memelihara kesehatan gigi dan mulut ?
 - a. Agar gigi tidak mudah goyang
 - b. Gigi terlihat indah
 - c. Gigi mudah goyang
 - d. Agar mulut tetap wangi
2. Kapan sebaiknya menyikat gigi dalam sehari ?
 - a. Sekali
 - b. Dua kali
 - c. Lebih dari dua kali
 - d. Tidak pernah
3. Kapan sikat gigi sebaiknya diganti ?
 - a. 8 bulan sekali
 - b. 1 tahun sekali
 - c. 3 bulan sekali
 - d. Bila sudah rusak saja
4. Berapa lama waktu yang digunakan untuk menyikat gigi?
 - a. 1 menit
 - b. 2 menit
 - c. 3 menit
 - d. Kurang dari 1 menit

5. Apakah makanan yang dapat membantu membersihkan gigi?
 - a. Makanan manis dan lengket
 - b. Makanan yang mengandung flour
 - c. Nasi
 - d. Makanan yang berserat dan berair
6. Jenis makanan apakah yang dapat merusak gigi?
 - a. Makanan manis dan lengket
 - b. Makanan berserat
 - c. Makanan berair
 - d. Makanan asin
7. Apa yang sebaiknya dilakukan setelah makan makanan manis seperti permen dan coklat?
 - a. Berkumur saja
 - b. Segera sikat gigi
 - c. Langsung tidur
 - d. Dibiarkan saja
8. Minimal berapa kali menyikat setiap permukaan gigi ?
 - a. 1 – 2 kali
 - b. 3 – 4 kali
 - c. 5 – 7 kali
 - d. 8 kali
9. Bagaimana cara menyikat gigi yang di pakai untuk mengunyah ?
 - a. Naik turun
 - b. Memutar
 - c. Maju mundur
 - d. kiri kanan
10. Apakah Gerakan yang benar untuk menyikat gigi bagian depan ?
 - a. Naik turun
 - b. Memutar
 - c. Maju mundur
 - d. kiri kanan

11. Apa yang terjadi jika kita menyikat gigi terlalu keras ?
- a. gusi berdarah
 - b. gusi bengkak
 - c. Gigi goyang
 - d. gigi jatuh.
12. Mengapa gusi bisa berdarah saat kita menyikat gigi?
- a. Menyikat gigi dengan tekanan yang keras
 - b. Menyikat gigi dengan pasta gigi yang tidak berflour
 - c. Berkumur terlalu keras
 - d. Menyikat gigi di malam hari
13. Apa yang terjadi jika kita menyikat gigi dengan tekanan yang keras ?
- a. Gusi berdarah
 - b. Gusi bengkak
 - b. Gigi Goyang
 - c. Gigi jatuh
14. Apa penyebab yang terjadi jika tidak menyikat gigi di malam hari ?
- a. Gigi berlubang
 - b. Gigi bersih
 - c. Gusi sehat
 - d. Lidah bersih
15. Apa Tujuan utama dari menyikat gigi setelah sarapan ?
- a. Membersihkan seluruh permukaan gigi dari sisa makanan
 - b. Membersihkan gigi dari karang gigi
 - c. Membersihkan lidah
 - d. Membersihkan sebagian permukaan gigi

NO	NAMA RESPONDEN	KELAS	JK	USIA	KETEPATAN MENYIKAT GIGI															TOTAL	KRITERIA
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Andreas D. Feka	IV	L	10	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	5	Buruk
2	Maya Betty	IV	P	9	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	3	Buruk
3	Ati Banunae	IV	P	9	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	7	Buruk
4	Arlan Bisan	IV	L	10	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	6	Buruk
5	Gerson	IV	L	10	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	7	Buruk
6	Erwin Kana	IV	L	10	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	6	Buruk
7	Veronika Gake	IV	P	10	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	10	Sedang
8	Renaldi	IV	L	10	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	2	Buruk
9	Yolianus Tonu	IV	L	11	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	5	Buruk
10	Alexander Seran	V	L	11	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	7	Buruk
11	Virginia Tikneon	V	P	11	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6	Buruk
12	Andini Lingling	IV	P	9	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	7	Buruk
13	Maria Tamelak	V	P	11	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	7	Buruk
14	Yustinus Naibesi	V	L	11	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	5	Buruk
15	Maselo Talo	V	L	11	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	7	Buruk
16	Fransiskus Sanith	IV	L	10	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	6	Buruk
17	Stenli Moruk	V	L	11	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	7	Buruk
18	Petrus Meku	IV	L	10	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	6	Buruk
19	Redemtus Naikteas	IV	L	10	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	6	Buruk
20	Milan Biliu	IV	L	11	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Sedang
21	Degasno Adisto	V	L	12	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	10	Sedang
22	Aleksis Bria	V	L	10	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	6	Buruk
23	Amelia Nino	IV	P	10	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	10	Sedang
24	Margo Nuban	IV	L	10	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	Buruk
25	Marselina Yunita	V	P	10	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	6	Buruk
26	Olif Boimau	IV	P	10	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	7	Buruk
27	Kornelis Taek	IV	L	10	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	Baik
28	Gemanus Naicea	IV	L	10	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	4	Buruk
29	Dikson Lassa	V	L	12	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	5	Buruk
30	Ripka Johana	V	P	11	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	7	Buruk
31	Mikael Ratu	IV	L	10	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	7	Buruk
32	Yosua Lasa	V	L	11	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	6	Buruk
33	Julio Seran	V	L	10	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	7	Buruk
34	Nizra nomleni	V	P	10	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	6	Buruk
35	Gilbert kujinea	IV	L	9	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	7	Buruk
36	Carli Dona	V	L	11	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12	Baik
37	Enjel Mega	V	P	12	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	10	Sedang
38	Bildat Tasip	IV	L	10	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	7	Buruk
39	Putra Ndun	IV	L	10	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	7	Buruk
40	Maria Manek	V	P	11	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	5	Buruk
41	Desi Nuban	IV	P	10	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	9	Sedang
42	Viki Dimu	V	L	11	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	9	Sedang
43	Eliona Manafe	IV	P	10	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	Baik
44	Sara moi	V	P	11	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	7	Buruk
45	Vanessa Boi	IV	P	10	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	3	Buruk
46	Ajela Kase	V	L	11	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	6	Buruk
47	Dewa Nenabu	V	L	10	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	6	Buruk
48	Rafael Seran	IV	L	10	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	2	Buruk
49	Nesa Putri	V	P	11	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	9	Baik
50	Lona Neo	V	P	11	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3	Buruk
51	Saputri	V	P	11	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	7	Buruk
52	Linda Mamo	V	P	11	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	9	Sedang
53	Ensi Guterres	IV	P	10	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	Sedang
54	Aldo ndun	V	L	11	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13	Baik
55	Yano bessi	V	L	11	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik
56	Iky Lanim	IV	L	10	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	9	Sedang
57	Puja N. Sau	V	P	10	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	12	Baik

NO	NAMA RESPONDEN	KELAS	JK	USIA	HASIL OBSERVASI		Total
					tepat	Tidak Tepat	
1	Andreas D. Feka	IV	L	10	v		1
2	Maya Betty	IV	P	9		v	0
3	Ati Banunae	IV	P	9		v	0
4	Arlan Bisan	IV	L	10		v	0
5	Gerson	IV	L	10		v	0
6	Erwin Kana	IV	L	10		v	0
7	Veronika Gake	IV	P	10	v		1
8	Renaldi	IV	L	10	v		1
9	Yolianus Tonu	IV	L	11	v		1
10	Alexander Seran	V	L	11		v	0
11	Virginia Tikneon	V	P	11		v	0
12	Andini Lingling	IV	P	9		v	0
13	Maria Tamelak	V	P	11		v	0
14	Yustinus Naibesi	V	L	11		v	0
15	Maselo Talo	V	L	11	v		0
16	Fransiskus Sanith	IV	L	10	v		1
17	Stenli Moruk	V	L	11	v		1
18	Petrus Meku	IV	L	10		v	0
19	Redemtus Naikteas	IV	L	10		v	0
20	Milan Biliu	IV	L	11		v	0
21	Degasno Adisto	V	L	12		v	0
22	Aleksis Bria	V	L	10		v	0
23	Amelia Nino	IV	P	10		v	0
24	Margo Nuban	IV	L	10		v	0
25	Marselina Yunita	V	P	10		v	0
26	Olif Boimau	IV	P	10		v	0
27	Kornelis Taek	IV	L	10		v	0
28	Gemanus Naicea	IV	L	10	v		1
29	Dikson Lassa	V	L	12		v	0
30	Ripka Johana	V	P	11		v	0
31	Mikael Ratu	IV	L	10		v	0
32	Yosua Lasa	V	L	11		v	0
33	Julio Seran	V	L	10		v	0
34	Nizra nomleni	V	P	10		v	0
35	Gilbert kujinea	IV	L	9		v	0
36	Carli Dona	V	L	11	v		1
37	Enjel Mega	V	P	12	v		1
38	Bildat Tasip	IV	L	10		v	0
39	Putra Ndun	IV	L	10		v	0
40	Maria Manek	V	P	11		v	0
41	Desi Nuban	IV	P	10		v	0
42	Viki Dimu	V	L	11		v	0
43	Eliona Manafe	IV	P	10		v	0
44	Sara moi	V	P	11		v	0
45	Vanesa Boi	IV	P	10		v	0
46	Ajela Kase	V	L	11		v	0
47	Dewa Nenabu	V	L	10		v	0
48	Rafael Seran	IV	L	10		v	0
49	Nesa Putri	V	P	11		v	0
50	Lona Neo	V	P	11	v		1
51	Saputri	V	P	11	v		1
52	Linda Mamo	V	P	11		v	0
53	Ensi Guterres	IV	P	10		v	0
54	Aldo ndun	V	L	11		v	0
55	Yano bessi	V	L	11		v	0
56	Iky Lanim	IV	L	10		v	0
57	Puja N. Sau	V	P	10		v	0

Nomor : PP.06.02/F.XXIX/3955/2025
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

22 Mei 2025

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur
Jalan Basuki Rahmat No.1 Naikolan, Kota Kupang
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Mahasiswa Poltekkes
Kemenkes Kupang Tahun 2025, maka bersama ini kami mohon kiranya dapat diberikan
ijin untuk melakukan penelitian bagi mahasiswa :

Nama Peneliti : Junius Kolis
NIM : PO5303204220528
Jurusan/Prodi : D-III Kesehatan Gigi
Judul : Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketidak Sesuaian
Waktu Menyikat Gigi Dan Teknik Menyikat Gigi Siswa -
Siswi SD Komodo Inerie Matani Kecamatan Kupang
Tengah Kabupaten Kupang
Tempat Penelitian : SD Komodo Inerie Matani
Waktu Penelitian : Mei-Juni 2025

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima
kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan
Kementerian Kesehatan Kupang



Irfan, SKM., M.Kes



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Basuki Rahmat Nomor 1 – Naikolan
(Gedung 8 Lantai I, II Kompleks Kantor Gubernur Lama)
Telp. (0380) 821827, Fax: (0380) 821827 WA : 081236364466
Website : www.dpmtsp.nttprov.id Email : dpmtsp.nttprov@gmail.com
KUPANG 85117

SURAT IZIN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2-000.9.2/2082/DPMTSP/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Alexander B. Koroh, MPM
Jabatan : Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : Junius Kolis
NIM : PO5303204220528
Jurusan/Prodi : D-III Kesehatan Gigi
Instansi/Lembaga : Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

Untuk melaksanakan penelitian, dengan rincian sebagai berikut :

Judul Penelitian : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKSESUAIAN
WAKTU SIKAT GIGI DAN TEKNIK MENYIKAT GIGI SISWA-SISWI
KELAS IV DAN V SD KOMODO INERIE KECAMATAN KUPANG
TENGAH KABUPATEN KUPANG
Lokasi Penelitian : SD Komodo Inerie Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang
Waktu Pelaksanaan
a. Mulai : 10 Juni 2025
b. Berakhir : 10 Juli 2025

Dengan ketentuan yang harus ditaati, sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian, terlebih dahulu melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota Cq. Kepala Kesbangpol/DPMTSP setempat yang akan dijadikan obyek penelitian;
2. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah/wilayah/lokus penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian sebagaimana dimaksud diatas;
4. Peneliti wajib melaporkan hasil penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT;
5. Surat Izin Penelitian dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 05 Juni 2025

a.n. Gubernur Nusa Tenggara Timur
Kepala Dinas Penanaman Modal
dan PTSP Provinsi NTT,

Drs. Alexander B. Koroh, MPM
Pembina Tk. I
NIP-197004271990031005

Tembusan :

1. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang;
2. Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang
3. Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang;
4. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi NTT di Kupang;
5. Pimpinan Instansi/Lembaga yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP) E-Mail dpmpptsp2@gmail.com
Jln. Timor Raya Km. 36 Oelamasi

Oelamasi, 10 Juni 2025

Nomor : 074/300/DPM-PTSP/VI/2025
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Camat Kupang Tengah
Kabupaten Kupang
di-
Tempat

Menunjuk Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor : 500.16.7.2-000.9.2/2082/DPMPPTSP/2025, Tanggal 05 Juni 2025 Perihal Izin Penelitian dan Setelah mempelajari rencana kegiatan / Proposal yang diajukan, maka dapat diberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Junius Kolis
NIM : PO.5303204220528
Jurusan/Prodi : D-III Kesehatan Gigi
Instansi/Lembaga : Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

Untuk melakukan penelitian dengan Judul :

**"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAK SESUAIAN WAKTU SIKAT GIGI
DAN TEKNIK MENYIKAT GIGI SISWA-SISWA KELAS IV DAN V SD KOMODO INERIE
KECAMATAN KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG "**

Lokasi : SD Komodo Inerie Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang
Lama Penelitian : 10 Juni 2025 s/d 10 Juli 2025

Peneliti berkewajiban untuk menghormati/mentaati Peraturan dan Tata Tertib yang berlaku di daerah setempat dan wajib melapor hasil Penelitian kepada Bupati Kupang Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kupang.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya atas kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

An. Kepala DPM-PTSP Kabupaten Kupang
Sekretaris.

Ub. Analis Pranata Komputer,

MARLON C. P. LOLANG, S.Kom
NIP : 19700715 199803 1 009

Tembusan :

- 1 Bupati Kupang di Oelamasi (Sebagai Laporan);
- 2 Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT di Kupang;
- 3 Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kupang di Oelamasi;
- 4 Pimpinan Instansi/Lembaga yang bersangkutan.



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KUPANG
Direktorat: Jln. Plet A. Taito Lilla - Kupang, Telp: (0380) 8800256;
Fax (0380) 8800256; Email: poltekkeskupang@yahoo.com



KARTU BIMBINGAN PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH (KTI) T.A. 2023/2024

Nama Mahasiswa JUNIUS. KOLIS
NIM P05303109120528
Judul Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kebiasaan
Waktu Sikat gigi dan Teknik Menyikat gigi
Pembimbing dr Kornodo Inene kec Kupang Tengah. kab. Kupang

No	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Ket.
1	Kamis, 16-06-23	Konsul Master Tikel		
2	Jumat, 20-06-23	Konsul Harat BAB IV		
3	Selasa, 26-06-23	Perbaikan Bab IV		
4	Kamis, 26-06-23	Konsul Pembahasan BAB IV		
5	Senin, 30-06-23	Perbaikan Pembahasan		
6	Selasa, 1-07-23	Konsul Kesimpulan BAB V		
7	Rabu, 2-07-23	Perbaikan kesimpulan BAB V		
8		ACC Uyan Harat		
9				
10				

~~_____~~

Kupang, 03 - 07 2023

Firdman Fankasi, S.SiT, M.Kes
NIP: 197202221995031001

Catatan
Minimal 7 kali bimbingan proposal

DOKUMENTASI PENELITIAN





Kementerian Kesehatan

Poltekkes Kupang

Jalan Piet A. Tallo, Liliba, Oebobo,
Kupang, Nusa Tenggara Timur 85111

(0380) 8800256

<http://poltekkeskupang.ac.id>

PERPUSTAKAAN TERPADU

<https://perpus-terpadu.poltekkeskupang.ac.id/> ; e-mail: perpustakaanterpadu61@gmail.com

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama	: Junius Kolis
Nomor Induk Mahasiswa	: PO5303204220528
Dosen Pembimbing	: Ferdinan Fankari S. SiT. M. Kes
Dosen Penguji	: Drg. Manginar Sidabutar, MHID
Jurusan	: Program Studi DIII Kesehatan Gigi
Judul Karya Ilmiah	: Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaksesuaian Menyikat Gigi Dan Teknik Menyikat Gigi siswa – siswi Komodo Inerie Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang

Laporan Tugas Akhir yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan
Strike Plagiarism dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **28,5%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 29 Agustus 2025

Admin Strike Plagiarism

Murry Jermias Kate, S.ST

NIP. 19850704201012100





KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN

POLITEKNIK KESEHATAN KUPANG

Direktorat: Jln. Pahl. A. Taha Lilla - Kupang, Telp.: (0380) 8900254,
Fax (0380) 8900256, Email: poltekkeskupang@yahoo.com



KARTU BIMBINGAN PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH (KTI) T.A. 2023/2024

Nama Mahasiswa JUNIUS. KOLIS
NIM P05303109220528
Judul Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kebalasan
Waktu Sikat gigi dan Teknik Menyikat gigi
Pembimbing Dr Komodo Inene kec. Kupang Tengah. kab. Kupang

No	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Ket.
1	Kamis, 16-06-23	Konsul Manjer Tabel		
2	Jumat, 20-06-23	Konsul Bab I BAB IV		
3	Selasa, 26-06-23	Perbaikan Bab I BAB IV		
4	Kamis, 26-06-23	Konsul Pembahasan BAB IV		
5	Senin, 30-06-23	Perbaikan Pembahasan		
6	Selasa, 1-07-23	Konsul kesimpulan BAB V		
7	Rabu, 12-07-23	Perbaikan kesimpulan BAB V		
8		ACE Ujan Harit		
9				
10				

Kupang 03 - 07 2023

Ferdinan Fankasi, S.SiT, M.Kes
NIP: 197202221995031001

Catatan:
Minimal 7 kali bimbingan proposal